

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum di Sekolah Dasar (SD) yang digunakan saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dimana sekolah diberikan keleluasaan untuk mengelola pendidikan sesuai dengan karakteristik sekolah. Kurikulum KTSP SD memuat berbagai mata pelajaran yang diajarkan. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ialah suatu mata pelajaran yang diajarkan di SD dan mempunyai peranan penting untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan nilai. Trianto (2011: 136) menjelaskan tentang IPA adalah kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menurut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu terbuka, jujur, dan sebagainya.

Penerapan pembelajaran IPA yang dilakukan oleh setiap guru memiliki karakter pembelajaran yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh isi materi pembelajaran IPA dan kemampuan guru itu sendiri. Kreativitas seorang guru akan sangat diperlukan khususnya pada pembelajaran IPA, karena dalam pembelajaran IPA tidaklah cukup dengan menggunakan model dan metode yang biasa diterapkan dalam pembelajaran yang lainnya. Hal ini harus diakui secara seksama karena materi IPA memerlukan suatu aktifitas yang langsung dan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. IPA dalam

pembelajaran memiliki ciri yang berbeda dengan mengajarkan materi yang lain kepada siswa. Salah satu ciri yang menonjol adalah adanya pembelajaran yang berproses dengan menggunakan observasi, percobaan, dan pemecahan masalah. Hal tersebut menuntut guru sebagai pengelola kelas dalam proses pembelajaran menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, pendekatan pembelajaran yang sesuai, dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Siswa bukan hanya menerima pengetahuan dari apa yang siswa dengar tetapi juga dari apa yang siswa lihat, dan apa yang lakukan serta mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPA hal ini akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami konsep IPA melalui lingkungan yang ada di sekitarnya.

Pembelajaran dengan menghadirkan suasana lingkungan sekitar memiliki arti penting yang sangat luas, mendekatkan pembelajaran dengan objek, materi pembelajaran akan mudah diterima oleh siswa karena objek pembelajaran bersifat konkret sehingga siswa tidak hanya mengira-ngira objek pembelajaran berdasarkan imajinasinya. Siswa dapat menghubungkan antara konsep yang di pelajari di dalam kelas dengan kondisi riil yang terjadi di lingkungan sehingga menumbuhkan penguatan konsep, anak lebih mengenal dunia nyata, inkuiri lebih berproduksi sehingga hakikat pembelajaran akan lebih bermakna dan kegiatan pembelajaran lebih menarik serta tidak membosankan, namun pada kenyataannya saat ini pembelajaran IPA belum di sampaikan secara maksimal. Proses pembelajaran IPA masih disajikan di dalam kelas, pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan

guru, sehingga pengetahuan dan ingatan siswa hanya terbatas pada informasi-informasi yang diperoleh dari buku dan penjelasan guru yang mengakibatkan pengetahuan siswa tidak komprehensif. Hal ini berdampak pada prestasi belajar IPA secara umum.

Permasalahan pembelajaran IPA juga ditemukan di kelas V SD Negeri 1 Mrebet. Berdasarkan hasil observasi awal pembelajaran di kelas, dapat diketahui bahwa pembelajaran masih berpusat pada siswa (*students centered*), kegiatan belajar masih difokuskan di dalam kelas, proses pembelajaran hanya sebatas pada penanaman konsep saja, dimana kegiatan mengkaitkan antara materi dengan lingkungan sekitar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa belum optimal dilakukan oleh guru. Proses pembelajaran yang demikian berdampak pada pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 62, dimana masih cukup banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM., ditunjukkan pada nilai hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) IPA Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016, dari 21 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 9 perempuan, masih terdapat 8 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Melihat permasalahan prestasi belajar siswa yang masih rendah, hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa rasa ingin tahu siswa kurang. Hal ini ditunjukkan siswa terlihat pasif, dan tidak adanya pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari dalam diri siswa terkait dengan materi. Terkait dengan permasalahan yang ada, hasil wawancara dengan guru kelas menyatakan bahwa guru juga mengakui adanya permasalahan di dalam kelas dan membuhkan suatu solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran yang telah terjadi di kelas V SDN I Mrebet yang dilakukan oleh guru kelas dan peneliti, maka diputuskan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran IPA di kelas untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa. Peneliti dan guru berkolaborasi untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan metode pembelajaran yang dianggap cocok dan tepat untuk siswa. Diskusi antara peneliti dan guru menghasilkan kesepakatan untuk menggunakan metode *outdoor study*. Metode pembelajaran *outdoor study* dianggap sebagai alternatif metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA. *Outdoor study* adalah salah satu metode pembelajaran yang memanfaatkan alam sebagai sumber belajar dan berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa.

Metode *outdoor study* pernah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri I Mrebet, namun demikian belum dievaluasi oleh para guru, padahal banyak sekali keuntungan yang diperoleh dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Pembelajaran melalui pemanfaatan lahan di sekitar SD Negeri I Mrebet yang memiliki potensi alam seperti persawahan, perkebunan dan sungai kecil memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung mengenai fenomena alam berdasarkan pengamatannya sendiri. Lingkungan sebagai sumber belajar siswa akan menjadikan siswa dapat mengenal, melihat, mengamati, mengetahui dan melakukan kegiatan inkuiri untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah sehingga dapat

meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, metode *outdoor study* dan eksperimen diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri I Mrebet.

Hasil dari pemaparan tersebut, maka pembelajaran menggunakan metode *Outdoor Study* menjadi alternatif pemecahan permasalahan yang ada. Tujuan penelitian ini difokuskan sebagai “Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA Menggunakan Metode Pembelajaran *Outdoor Study* dan Eksperimen dengan Memanfaatkan Lingkungan Di Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penggunaan metode pembelajaran *outdoor study* dan eksperimen dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran IPA di SD?
2. Bagaimanakah penggunaan metode pembelajaran *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran IPA di SD dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* dan eksperimen dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

2. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* dan eksperimen dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama:

1. Manfaat Teoretis

Metode pembelajaran *outdoor study* dan eksperimen dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar ini diharapkan dapat menjadi salah satu landasan dalam melaksanakan pembelajaran IPA agar kualitas pembelajaran IPA dapat meningkat.

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa

- 1) Metode pembelajaran *outdoor study* dan eksperimen dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA, sehingga IPA menjadi mata pelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.
- 2) Meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dan fenomena alam secara ilmiah.
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa dalam mengkaji permasalahan IPA yang berwawasan lingkungan.

- 4) Melalui metode pembelajaran *outdoor study* dan eksperimen dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

b. Guru

- 1) Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi guru tentang metode pembelajaran *outdoor study* dan eksperimen dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
- 2) Dapat dijadikan guru sebagai sarana evaluasi dan perbaikan terhadap pembelajaran IPA yang sudah diberikan.
- 3) Guru dapat mengembangkan dan menciptakan pembelajaran yang terampil untuk mengembangkan dan melakukan inovasi melalui metode pembelajaran *outdoor study* dan eksperimen dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
- 4) Melalui metode pembelajaran *outdoor study* dan eksperimen dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran IPA.

c. Sekolah

- 1) Digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan metode pembelajaran *outdoor study* dan eksperimen dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
- 2) Menumbuhkan kerja sama antar guru yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah.

